

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Menurut Sukirno (1985), “pembangunan ekonomi (*economic development*) dan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah sebagai kenaikan dalam produk domestik bruto (PDB) yang didefinisikan dalam proses untuk meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang”. Menurut Todaro (2008), “pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang melibatkan kepada seluruh perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan (*disparitas*) dan pengangguran”. Menurut Arsyad (1999), “pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu Negara meningkat dalam jangka panjang”. Pembangunan ekonomi adalah menambah skill agar satu sama lainnya membawa pendapatan perkapita yang lebih tinggi (Djojohadikusumo, 1994).

Pembangunan Ekonomi dapat disimpulkan sebagai proses yang melibatkan seluruh aspek seperti perubahan struktur ekonomi, struktur sosial dengan cara mengasah kemampuan atau skill. Kemampuan atau skill akan memacu meningkatkan pendapatan

perkapita serta mengurangi kemiskinan dan ketimpangan. Meningkatnya pendapatan perkapita dalam jangka panjang juga akan menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) secara berkelanjutan.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (2004), “pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah suatu perkembangan dan peningkatan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu sehingga menyebabkan berubahnya pendapatan nasional riil”. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan presentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Jhingan (2004), “pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya”. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukanya.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi

Menurut ekonom klasik faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, “(1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang dan modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) tingkat teknologi yang digunakan” (Kuncoro, 2004). Sedangkan menurut pandangan Sukirno (1994), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, “(1) Tanah dan kekayaan alam lain, (2) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja, (3) barang-barang modal dan tingkat energi, (4) Sistem sosial dan sikap masyarakat, (5) Luas pasar sebagai sistem pertumbuhan”. Menurut Kuncoro (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain :

1. Faktor Sumber daya manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh Sumber daya manusia (SDM). Sumberdaya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, proses lajunya pembangunan tergantung dari sejauh mana sumber daya manusia. Pengoptimalan sumber daya manusia dengan baik akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi.

2. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, namun sumber daya alam tanpa dukungan sumber daya manusia tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi. Sebagian Negara berkembang hanya bertumpu pada sumber daya alam tanpa didukung dengan kemampuan sumber daya manusia, hal inilah yang memperlambat pertumbuhan ekonomi di sebagian Negara berkembang. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya adalah : kekayaan laut, barang tambang, mineral, hasil hutan dsb.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong percepatan proses pembangunan. Pergeseran pekerjaan yang semula dilakukan oleh manusia tergantikan oleh mesin-mesin yang membantu percepatan proses produksi. Meningkatnya produksi akan berdampak pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

4. Budaya

Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi. Budaya positif

akan mendorong pertumbuhan ekonomi sedangkan budaya negatif akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Budaya yang mendorong pertumbuhan ekonomi diantaranya sikap kerja keras, ulet dsb.

5. Sumber daya modal

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sumber daya modal sangat dibutuhkan untuk mengolah sumber daya alam, sumber daya alam biasanya berupa mesin-mesin atau peralatan penunjang. Pengolahan sumber daya alam yang sangat tradisional tanpa bantuan peralatan penunjang yang cukup akan menghambat produktivitas. Produktivitas yang rendah akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan segala sesuatu yang merubah pendapatan riil dalam jangka panjang dan di pengaruhi oleh beberapa faktor.

2.1.2.3 Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan BPS (2017), pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. dimana agregat tersebut

disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar.

Penyajian atas harga berlaku artinya menggambarkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga berlaku setiap tahun. Sedangkan penyajian atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan tahun dasar. Perhitungan atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk menghitung pergeseran ekonomi sedangkan atas dasar harga berlaku digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun (BPS, 2017).

Menurut Kuncoro (2004), pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{(PDRBt - PDRBt-1)}{(PDRBt-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

PDRBt : Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRBt-1 : Produk Domestik Regional Bruto satu sebelum tahun t

Untuk menghitung besarnya pendapatan nasional atau regional, maka ada tiga pendekatan yang dipakai:

a) Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Metode ini dihitung menggunakan nilai produksi yang diciptakan sektor ekonomi produktif dalam wilayah suatu Negara. secara matematis (Rahardja, 2004):

$$NI = P_1Q_1 + P_2Q_2 + \dots + P_nQ_n$$

Dimana :

NI : PDB (Produk Domestik Bruto).

P_1, P_2, \dots, P_n : Harga satuan produk pada satuan masing-masing sektor ekonomi.

Q_1, Q_2, \dots, Q_n : jumlah produk satuan masing-masing sektor ekonomi

b) Pendekatan pendapatan (*Income Approach*)

Metode ini dihitung dengan menjumlah besarnya total pendapatan atau balas jasa setiap faktor-faktor produksi.

Secara matematis (Rahardja, 2004) :

$$Y = Y_w + Y_r + Y_i + Y_p$$

Dimana :

Y : Pendapatan nasional atau PDB

Y_w : Pendapatan upah/gaji

Y_r : Pendapatan sewa

Y_i : Pendapatan bunga

Y_p : Pendapatan laba

c) Pendekatan Pengeluaran (*Consumption Approach*)

Metode ini dihitung dengan menjumlahkan semua pengeluaran yang dilakukan berbagai golongan pembeli dalam masyarakat.

Secara Matematis (Rahardja, 2004) :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana :

Y : PDB (Produk Domestik Bruto)

C : Konsumsi Rumah Tangga

I : Investasi

G : Pengeluaran Pemerintah

X-M : Ekspor-Import

2.1.3. Velocity of money

2.1.3.1. Pengertian velocity of money

Menurut Mishkin (2008), velocity of money (percepatan perputaran uang) adalah rata-rata jumlah berapa kali per tahun (perputaran) dari satu unit mata uang yang digunakan untuk memberi total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Sedangkan menurut Mankiw (2006), velocity of money didefinisikan dalam 2 jenis, yaitu :

- a) Perputaran uang transaksi (*transaction velocity of money*), yang diartikan sebagai berapa kali uang berpindah tangan dalam periode waktu tertentu akan mengukur tingkat dimana uang bersikulasi dalam perekonomian
- b) Perputaran pendapatan uang (*income velocity of money*), yang menyatakan bahwa berapa kali uang masuk kedalam pendapatan seseorang dalam periode waktu tertentu.

2.1.3.2. Teori kuantitas uang

Menurut Mankiw (2006), bahwa semakin banyak uang yang dibutuhkan untuk bertransaksi, semakin banyak uang yang akan dipegang. kuantitas uang dalam suatu perekonomian sangat erat kaitanya dengan jumlah uang yang digunakan untuk

bertaransaksi. Hubungan antar uang dan transaksi ditunjukkan dalam persamaan berikut :

$$M \times V = P \times T$$

Dimana :

M : Uang

V : Perputaran

P : Harga

T : Transaksi

2.1.4. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

2.1.4.1. Pengertian konsumsi rumah tangga

Menurut Partadireja (1990), “konsumsi dapat diartikan sebagai bagian pendapatan rumah tangga yang dialokasikan untuk pembiayaan jasa dan kebutuhan lain. Besarnya konsumsi rumah tangga selalu berubah-ubah disesuaikan dengan pendapatan, apabila terdapat kenaikan pendapatan konsumsi akan meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan turun maka konsumsi akan turun”. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga guna menjaga dan menunjang kelangsungan hidup yang meliputi pengeluaran barang dan jasa.

Rumah tangga tersebut merupakan individu atau kelompok yang menempati suatu bangunan atau tempat tinggal. Mereka secara individu maupun kelompok mengumpulkan pendapatan dan digunakan untuk kegiatan konsumsi baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa (BPS,2017). Dari

beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga guna menunjang kelangsungan hidupnya. Pengeluaran tersebut meliputi pengeluaran barang maupun jasa.

2.1.4.2. Cakupan Konsumsi Rumah tangga

Cakupan seluruh pengeluaran barang dan jasa dikelompokkan menjadi tujuh COICOP (*Classification of Individual Consumption by Purpose*) meliputi : “(1) Makanan, Minuman Dan Rokok, (2) Pakaian dan Alas Kaki, (3) Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga, (4) Kesehatan dan Pendidikan, (5) Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya, (6) Hotel dan Restoran, (7) dan Lainnya” (BPS, 2017).

2.1.4.3. Teori Konsumsi

Menurut Suparmoko (2016), pengeluaran konsumsi yaitu perilaku masyarakat membelanjakan sebagian dari hasil pendapatan untuk membeli sesuatu. Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable income*), dengan kata lain fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan. Hal ini juga tercermin dari hipotesis pendapatan relatif yang menunjukkan bahwa pendapatan saat ini relatif dengan perbandingan dengan pendapatan yang tertinggi yang pernah

dicapai sebelumnya. Akibatnya apabila tingkat pendapatan individu itu bertambah tinggi maka konsumsi akan meningkat secara proporsional terhadap peningkatan pendapatan tersebut, namun apabila pendapatan turun maka tidak langsung diikuti dengan penurunan konsumsi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan pendapatan memicu kenaikan konsumsi, namun penurunan pendapatan tidak diimbangi dengan penurunan konsumsi. Kenaikan pendapatan juga akan menggeser pola konsumsi masyarakat. Pola perilaku konsumsi masyarakat dengan pendapatan rendah hanya akan mampu mencukupi kebutuhan pokok (primer) sedangkan apabila terjadi kenaikan pendapatan maka akan terjadi pergeseran pemenuh kebutuhan dari kebutuhan primer menjadi kebutuhan sekunder bahkan kebutuhan tersier.

2.1.5. Investasi

Menurut Suparmoko (1998), “investasi merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan dan ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*)”. Persediaan kapital terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin, kantor dan barang tahan lama yang dipakai dalam proses produksi termasuk rumah-rumah dan persediaan barang-barang yang belum dijual atau dipakai dalam waktu bersangkutan (*inventory*). Dapat diartikan bahwa investasi merupakan pengeluaran yang menambah persediaan kapital.

Menurut Sukirno (2008), investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut BPS (2017), Pembentukan Modal Tetap Bruto atau Investasi merupakan kegiatan menambah atau mengurangi asset tetap pada unit produksi dalam waktu tertentu. Penambahan modal barang mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam wilayah, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar wilayah (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter barang modal), dan pertumbuhan asset sumber daya hayati yang dibudidaya (*Cultivated Biological Resources/CBR*). Investasi dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dikeluarkan untuk menambah persediaan, membeli barang modal atau kelengkapan guna menambah kemampuan produksi.

2.1.6. Pengeluaran Pemerintah

Menurut Sukirno (2000), “Pengeluaran Pemerintah (*Government Expedicure*) adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatur jalanya perekonomian dengan menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam APBN dan APBD setiap tahunnya”. Menurut Mangkoesobroto (1998), :

“Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah memiliki kebijakan untuk membeli barang dan jasa,

pemerintah harus mengeluarkan biaya untuk menjalankan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah itu. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah, semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Proporsi pengeluaran pemerintah terhadap penghasilan nasional (GNP) adalah suatu ukuran terhadap kegiatan pemerintah dalam suatu perekonomian”.

Konsep Pengeluaran Pemerintah menurut Keynes merupakan salah satu unsur permintaan agregat. “Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa $Y = C + I + G + X - M$. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variabel-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah”. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui berapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap pembentukan pendapatan nasional (Dumairy, 1996).

Pengeluaran Pemerintah dapat disimpulkan sebagai tindakan maupun kebijakan pemerintah dalam mengatur jalannya perekonomian seperti yang tercermin dalam APBN dan APBD setiap tahun. Pengeluaran pemerintah merupakan unsur agregat sesuai dengan konsep perhitungan pendapatan nasional, dengan membandingkan jumlah pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional dapat di ketahui seberapa besar kontribusi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan nasional.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

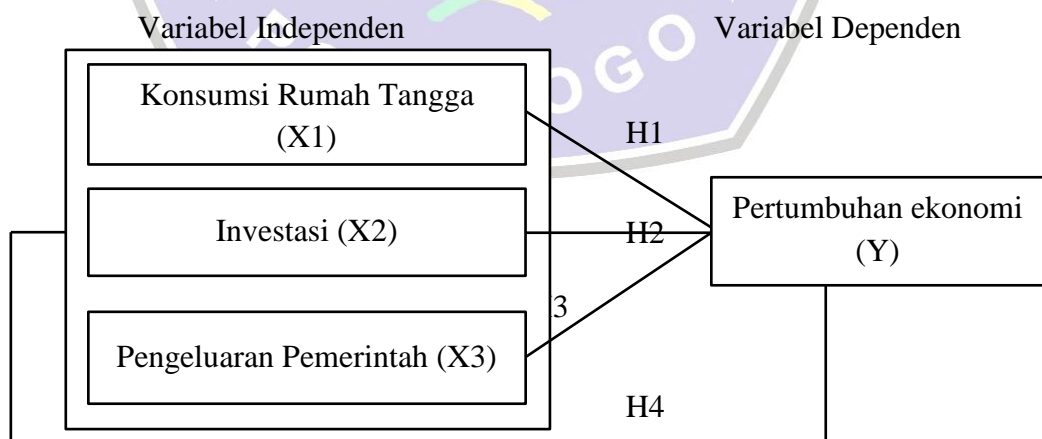
No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Analisis
1	Pengaruh investasi Pemerintah, konsumsi pemerintah, pajak dan retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku (Teddy Cristianto Leawisal, 2016)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi pemerintah, konsumsi pemerintah, pajak dan retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Maluku	Menggunakan model regresi, data panel periode tahun 2001-2013 dan 11 kab/kota di provinsi Maluku	Investasi pemerintah, konsumsi pemerintah dan pajak berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali (I Gusti Ayu Putri Wahyui, Made Sukarsa, Nyoman Yuliarmi, 2014)	Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2000-2012	Menggunakan data sekunder, analisis regresi linier berganda dengan analisis jalur (<i>path analysis</i>) dan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Pengeluaran pemerintah dan investasi tahun 2000-2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Disamping itu pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

3	Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah (Kurnia Maharani dan Sri Isnowati, 2014)	Menjelaskan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi swasta, investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi.	Menggunakan data sekunder dari tahun 1985-2010, menggunakan analisis regresi dengan Ordinary Least Square (OLS), dengan menggunakan uji t, uji F dan uji asumsi klasik	Investasi swasta parsial, investasi pemerintah, belanja pemerintah, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sementara variabel keterbukaan ekonomi statistik, tetapi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah
4	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dan PAD (Hary A.P. Sitaniapessy, 2013)	Bertujuan untuk menentukan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maluku Tengah Periode 2005-2011	Menggunakan data sekunder dengan analisis regresi sederhana dan regresi berganda, data time series dari tahun 2005-2011, serta menggunakan uji asumsi klasik	Pengeluaran pemerintah sektor pertanian, perikanan dan kelautan, sektor industri dan perdagangan baik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap PDRB. Selain itu PDRB berpengaruh terhadap PAD.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Kabupaten/Kota se-Karesidenan Madiun merupakan hasil otonomi daerah dan mengalami proses pembangunan ekonomi. Pemerintah daerah berkomitmen untuk mengembangkan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan pengeluaran pemerintah diperkirakan turut berkontribusi dalam upaya peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini mencoba untuk mencari pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Madiun.

Untuk mengetahui keterkaitan hubungan masing-masing variabel maka digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka pikir

2.4 HIPOTESIS

“Hipotesis didefinisikan sebagai tafsiran yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang akan diuji kebenarannya” (M. Nasir, 1998). Berdasarkan kerangka pikir sebelumnya, maka peneliti membuat hipotesis secara parsial dan secara simultan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap pertumbuhan ekonomi

Konsumsi merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan barang maupun kebutuhan jasa. Naik turunnya konsumsi rumah tangga menggambarkan pendapatan masyarakat. Konsumsi masyarakat yang secara terus menerus akan meningkatkan percepatan perputaran uang sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernita, Amar, Syofian (2013) dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia menyimpulkan bahwa “konsumsi konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi apabila konsumsi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun”.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara Konsumsi Rumah Tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Madiun

2. Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Investasi merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan dengan tujuan mendapat imbal balik berupa laba atau pendapatan. Investasi bisa dalam bentuk pembelian tanah, peralatan dan mesin produksi maupun barang dagangan. Investasi dapat berpengaruh terhadap PDRB melalui penyerapan tenaga kerja, dengan adanya investasi akan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga pengangguran menurun dan pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga PDRB dan pertumbuhan ekonomi naik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus (2015) menyatakan bahwa “investasi sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertambangan tanpa migas”. Penelitian Suindiyah (2011) “menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi”.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₂ : Terdapat pengaruh antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Madiun

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengeluaran pemerintah merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan pemerintah guna menunjang kebutuhan masyarakat. Pengeluaran pemerintah dikeluarkan dalam beberapa bentuk seperti : infrastruktur, dana pendidikan, dana kesehatan dsb. Dengan adanya pengeluaran pemerintah diharapkan pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga diikuti kenaikan PDRB.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitaniapessy (2013) menyatakan bahwa “pengeluaran pemerintah sektor pertanian, perikanan dan kelautan, sektor industri dan perdagangan baik secara parsial dan secara simultan berpengaruh terhadap PDRB”. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Sukarsa dan Yuliarmi (2014) menyimpulkan bahwa “Pengeluaran pemerintah tahun 2000-2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₃ : Terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Madiun

4. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah semua variabel independen yang meliputi; konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen) maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha₄ : Terdapat pengaruh antara konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

